

Abstrak

Ketiadaan figur ayah atau kondisi *fatherless* pada masa *emerging adulthood* dapat menimbulkan tantangan psikologis, terutama dalam pembentukan harga diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerimaan diri dan dukungan sosial terhadap harga diri pada individu *fatherless*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan melibatkan 295 mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang mengalami *fatherless*, baik karena kematian ayah maupun perceraian orang tua. Data dikumpulkan melalui tiga skala psikologis: skala penerimaan diri (Berger), skala dukungan sosial (Zimet), dan skala harga diri (Rosenberg), yang kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerimaan diri dan dukungan sosial secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga diri, dengan kontribusi sebesar 65,6%. Artinya, semakin tinggi tingkat penerimaan diri dan dukungan sosial yang dimiliki individu, maka semakin tinggi pula harga diri yang terbentuk. Temuan ini menegaskan pentingnya peran penerimaan diri dan lingkungan sosial dalam mendukung perkembangan psikologis individu yang mengalami kehilangan peran ayah.

Kata Kunci : *fatherless*, penerimaan diri, dukungan sosial, harga diri, *emerging adulthood*

